

## **Pelatihan Pembuatan Modul Berbasis Kurikulum 2013 Bagi Guru di Kabupaten Magetan**

### **<sup>1</sup>Durinta Puspasari\***

Program Studi Pendidikan  
Administrasi Perkantoran,  
Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[durintapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durintapuspasari@unesa.ac.id)

### **<sup>2</sup>Durinda Puspasari\***

Program Studi Pendidikan  
Administrasi Perkantoran,  
Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[durindapuspasari@unesa.ac.id](mailto:durindapuspasari@unesa.ac.id)

### **<sup>3</sup>Choirul Nikmah**

Program Studi Pendidikan  
Administrasi Perkantoran,  
Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[choirulnikmah@unesa.ac.id](mailto:choirulnikmah@unesa.ac.id)

### **<sup>4</sup>Brilliant Rosy**

Program Studi Pendidikan  
Administrasi Perkantoran,  
Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang, Surabaya  
60231, Indonesia  
[brillianrosy@unesa.ac.id](mailto:brillianrosy@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*The 2013 curriculum-based teaching materials making training is a means to improve the ability of teachers in making teaching materials that are relevant to the 2013 curriculum. So the teacher does not have a reference in learning. This training was given to vocational teachers in the Office Administration Skills Program in Magetan Regency. The purpose of the activity is 1) giving teachers knowledge about the 2013 curriculum and relevant teaching materials; 2) provide assignments for the preparation of modules based on 2013 Curriculum; 3) provide assistance to teachers to develop modules that are relevant to the 2013 Curriculum. The method of implementing PKM is by way of training and mentoring to teachers. The implementation of PKM consists of stages: 1) the delivery of material related to educational objectives based on the 2013 curriculum, the nature of learning, the understanding of teaching materials, and modules; 2) mentoring the making of curriculum-based learning modules in 2013.*

**Keywords:** *training, modules, curriculum 2013*

### **Abstrak**

Pelatihan pembuatan bahan ajar berbasis kurikulum 2013 merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam membuat bahan ajar yang relevan dengan kurikulum 2013. Sehingga guru tidak memiliki acuan dalam pembelajaran. Pelatihan ini diberikan kepada guru SMK Program Keterampilan Administrasi Perkantoran Kabupaten Magetan. Tujuan kegiatan adalah 1) memberikan pengetahuan kepada guru tentang kurikulum 2013 dan bahan ajar yang relevan; 2) memberikan tugas penyusunan modul berdasarkan Kurikulum 2013; 3) memberikan bantuan kepada guru untuk mengembangkan modul yang relevan dengan Kurikulum 2013. Metode pelaksanaan PKM dengan cara pelatihan dan pendampingan kepada guru. Pelaksanaan PKM terdiri dari tahapan: 1) penyampaian materi terkait dengan tujuan pendidikan berdasarkan kurikulum 2013, hakikat pembelajaran, pemahaman bahan ajar, dan modul; 2) pendampingan pembuatan modul pembelajaran berbasis kurikulum tahun 2013.

**Kata kunci:** pelatihan, modul, kurikulum 2013

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan perkembangan masyarakat secara global. Kurikulum dibuat oleh lembaga penyelenggara pendidikan yang terdiri dari rancangan pembelajaran. Kurikulum dirancang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penyempurnaan kurikulum disusun dengan tujuan menyesuaikan kebutuhan yang terjadi di masyarakat. Kurikulum terbaru merupakan hasil upaya penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum 2004 dikenal dengan istilah Kurikulum Bebas Kompetensi (KBK). Pada kurikulum ini mengandung tiga unsur pokok, yaitu: 1) pemilihan kompetensi sesuai; 2) spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi; 3) dan pengembangan pembelajaran. KBK menekankan pada kompetensi siswa secara individu maupun secara klasikal dengan melihat hasil belajar disertai keberagaman. Penggunaan pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru bervariasi. Inovasi kurikulum selanjutnya dikenal dengan kurikulum 2006 atau disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah menerapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, dan guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan sendiri perangkat pembelajarannya.

Pengganti kurikulum 2006 atau KTSP adalah kurikulum 2013. Aspek penilaian yang diukur pada kurikulum ini adalah aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif), dan aspek keterampilan (psikomotorik). Kurikulum ini dinilai masih terburu-buru dan kurang matang seperti kurikulum sebelumnya (Alawiyah, 2014). Perubahan pada kurikulum ini meliputi, sisi substansi, implementasi, sampai evaluasi. Pemerintah telah menyiapkan perangkat dan guru hanya bertindak sebagai motivator. Untuk itulah guru harus dipersiapkan dengan baik agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Salah satu tuntutan mutu pendidikan dalam Kurikulum 2013 saat ini adalah bagaimana guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran untuk memicu siswa agar mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana guru dalam menyusun bahan ajar yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar juga merupakan buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat ketaqwaan, akhlak mulia, kepribadian, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Bahan ajar yang dimaksudkan di sini adalah modul pembelajaran. Penyusunan modul pembelajaran diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa. Materi yang tercantum dalam modul pembelajaran harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan hasil interview dengan Ketua MGMP dan beberapa guru SMK Administrasi Perkantoran di Kabupaten Magetan didapatkan informasi bahwa tidak semua guru menguasai penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan silabus bidang keahlian Administrasi Perkantoran yang terdapat di Kurikulum 2013. Guru-guru kebanyakan menggunakan buku paket dan materi dari internet yang tidak sesuai dengan silabus bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Padahal apabila materinya disesuaikan dengan silabus bidang keahlian Administrasi Perkantoran, modul pembelajaran akan menjadi runtut dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di setiap mata pelajaran Administrasi Perkantoran. Disamping itu pada saat mengajar, guru akan menjadi lebih fokus

terhadap materi yang diajarkan karena sudah sesuai dengan silabus bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pelatihan pembuatan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran berbasis Kurikulum 2013 sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru di SMK Magetan. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

### **Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru Administrasi Perkantoran tentang materi penyusunan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran dan untuk meningkatkan kompetensi guru dibidang keahlian administrasi perkantoran dan memperkaya khasanah keilmuan.

### **Modul**

Salah satu jenis bahan ajar yang dapat dibuat oleh guru adalah modul. Modul dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dengan atau tanpa bantuan guru. Daryanto dkk (2014) berpendapat bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara terprogram dan disajikan secara sistematis dan terperinci sehingga siswa dapat belajar dengan atau tanpa guru atau fasilitator. Modul berisi materi pelajaran dan indikator pencapaian belajar siswa. Menurut Daryanto dkk (2014) pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik modul yang meliputi *self instruction*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly*. Kurniasih, dkk (2014) juga menyatakan bahwa komponen penyusunan modul terdiri dari: (1) Judul; (2) Petunjuk Belajar Baik Bagi Guru maupun Siswa; (3) Kompetensi yang Akan Dicapai; (4) Informasi Pendukung; (5) Latihan Soal; (6) Petunjuk Kerja; (7) Evaluasi dan Penilaian.

### **Modul Berbasis Kurikulum 2013**

Pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sekitar pertengahan tahun 2013 sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan istilah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan *scientific learning* sebagai pencirian dan menjadi kekuatan adanya kurikulum 2013 (Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dalam Kurniasih dkk, 2014). Komponen pada pendekatan *scientific learning* dikenal dengan 5 M antara lain mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Menurut Machin (2014), pendekatan *scientific learning* menghasilkan beberapa keterampilan diantaranya keterampilan berpikir kritis, keterampilan berkomunikasi, keterampilan melakukan kerja sama dan penyelidikan, dan perilaku berakarakter.

### **METODE**

#### **Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperlukan peningkatan kompetensi guru untuk dapat menyusun modul yang relevan dengan kurikulum 2013. Peningkatan kompetensi dosen dapat dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan secara intensif. Pelatihan ini dilakukan dengan memberikan materi tentang pembuatan modul berdasarkan Kurikulum 2013 sehingga pengetahuan guru akan meningkat. Sedangkan pendampingan dilakukan agar modul yang disusun oleh guru sesuai dengan ketentuan, dan tim dapat memberikan masukan yang berarti terkait modul yang disusun.

## **Realisasi Pemecahan Masalah**

Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

- 1) Sosialisasi pelatihan kepada guru MGMP administrasi perkantoran di Kabupaten Magetan
- 2) Membentuk TIM pelaksana pelatihan
- 3) Menyusun proposal PKM
- 4) Menyusun materi pelatihan
- 5) Melaksanakan PKM dengan materi pembuatan modul berbasis Kurikulum 2013.

## **Khalayak Sasaran**

Pelatihan pembuatan modul berbasis Kurikulum 2013 diberikan kepada guru-guru SMK Administrasi Perkantoran di Kabupaten Magetan. Tim bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi Jawa Timur untuk melakukan sosialisasi tentang kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Pendidikan Ekonomi FE UNESA bekerjasama dengan MGMP Administrasi Perkantoran di Kabupaten Magetan.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan secara *on class* selama 1 hari. Sedangkan pendampingan dilakukan secara *off class* selama 2 bulan. Pendampingan *off class* yaitu pendampingan dan konsultasi melalui email, telp, dan whats app.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SMAN 3 Magetan yang beralamat di Jalan Raya Sarangan 45, Desa Campursari, Sidorejo, Kradjan, Campursari, Sidorejo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode ceramah dan pendampingan praktek pembuatan modul berbasis Kurikulum 2013 sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul berbasis kurikulum 2013 dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan kepada guru MGMP Administrasi Perkantoran di Kabupaten Magetan sejumlah 15 guru.

### **Kegiatan Persiapan Pelatihan**

Sebelum melaksanakan pelatihan, tim melakukan penyusunan materi yang akan digunakan dalam pelatihan. Materi untuk pelatihan antara lain:

1. Materi umum tentang tujuan pendidikan berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Materi tentang hakekat pembelajaran.
3. Materi tentang pengertian bahan ajar.
4. Materi tentang modul yang mencakup:
  - a. Materi tentang karakteristik modul.
  - b. Materi tentang fungsi modul.
  - c. Materi tentang langkah-langkah mengembangkan modul berbasis kurikulum 2013.

Selain itu tim juga melakukan pembagian tugas untuk mendampingi peserta pelatihan dalam menyusun modul selama *off class* pelatihan. Pendamping dalam penyusunan modul antara lain:

1. Brillian Rosy, M.Pd: pendamping penyusunan modul untuk SMK Negeri Administrasi Perkantoran.
2. Durinda Puspasari, S.Pd., M.Pd: pendamping penyusunan modul untuk SMK Negeri Administrasi Perkantoran.

3. Durinta Puspasari, S.Pd., M.Pd. : pendamping penyusunan modul untuk SMK Negeri Administrasi Perkantoran.
4. Choirul Nikmah, S.AB., S.BA., M.AB., M.BA: pendamping penyusunan modul untuk SMK Negeri Administrasi Perkantoran.

### **Pelaksanaan Pelatihan**

Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan modul berbasis Kurikulum 2013 dimulai, terlebih dahulu peserta diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal terkait modul. Setelah itu baru kegiatan pelatihan pembuatan modul berbasis Kurikulum 2013 diberikan kepada guru-guru MGMP Administrasi Perkantoran di Kabupaten Magetan. Kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari on class dan selebihnya 2 bulan off class. Pelatihan diberikan dengan memaparkan materi kemudian menjelaskan langkah-langkah sistematis dalam pembuatan modul. Dalam pelatihan ini juga diperlihatkan contoh-contoh modul untuk SMK administrasi perkantoran yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Materi pelatihan disampaikan oleh Durinda Puspasari, M.Pd., sedangkan materi tentang modul administrasi perkantoran disampaikan oleh Durinta Puspasari, M.Pd. Sebelum kegiatan *off class* dilaksanakan, peserta dibagi berdasarkan asal sekolah dengan pendamping berasal dari tim yang telah dikelompokkan sesuai dengan cluster sekolah. Setelah selesai kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan modul berbasis Kurikulum 2013 dilakukan, peserta diberikan posttest untuk mengukur pengetahuan guru setelah diberikan materi pelatihan. Sedangkan kegiatan pembimbingan mulai dilakukan setelah pelatihan berlangsung. Materi pembimbingan adalah implementasi dalam penulisan modul berdasarkan Kurikulum 2013. Pembimbingan dilakukan melalui email, whats up, dan telepon. Alamat pengiriman file terpusat pada email durindapuspasari@unesa.ac.id. Sedangkan pembimbingan melalui telepon melalui penanggung jawab pada masing-masing cluster sekolah. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kegiatan Masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

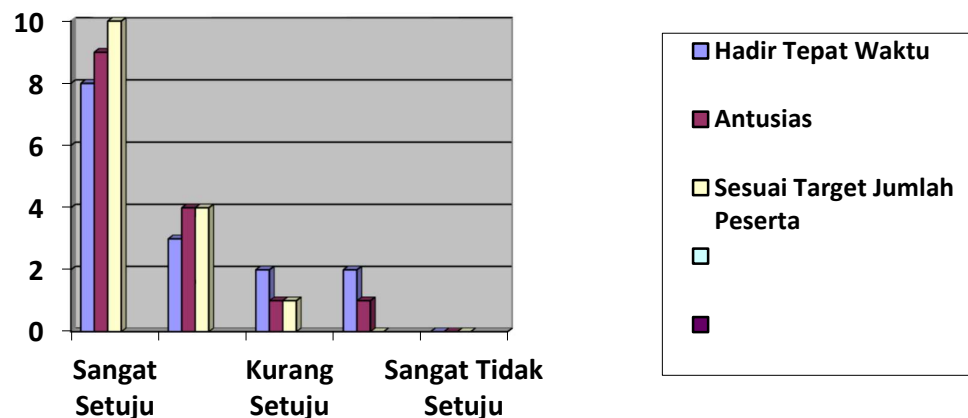
Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Pelatihan

No.	Peserta	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Peserta 1	12,5	62,5
2.	Peserta 2	25	87,5
3.	Peserta 3	37,5	87,5
4.	Peserta 4	50	87,5
5.	Peserta 5	25	87,5
6.	Peserta 6	62,5	87,5
7.	Peserta 7	25	87,5
8.	Peserta 8	12,5	87,5
9.	Peserta 9	62,5	87,5
10.	Peserta 10	62,5	87,5
11.	Peserta 11	62,5	87,5
12.	Peserta 12	50	87,5
13.	Peserta 13	50	62,5
14.	Peserta 14	37,5	62,5
15.	Peserta 15	25	62,5
	<b>Rata-rata</b>	<b>40</b>	<b>80,83</b>

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa peserta pelatihan yang memperoleh rata-rata nilai *posttest* di atas 80,83 sebanyak 11 orang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa 11 orang peserta pelatihan telah memahami materi penyusunan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran, sedangkan 4 orang peserta pelatihan belum memahami materi penyusunan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran.

Setelah penyampaian teori dan langkah penyusunan modul, peserta diberikan kuesioner sebagai salah satu alat ukur peserta tentang pelatihan yang telah diberikan selama *on class*. Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

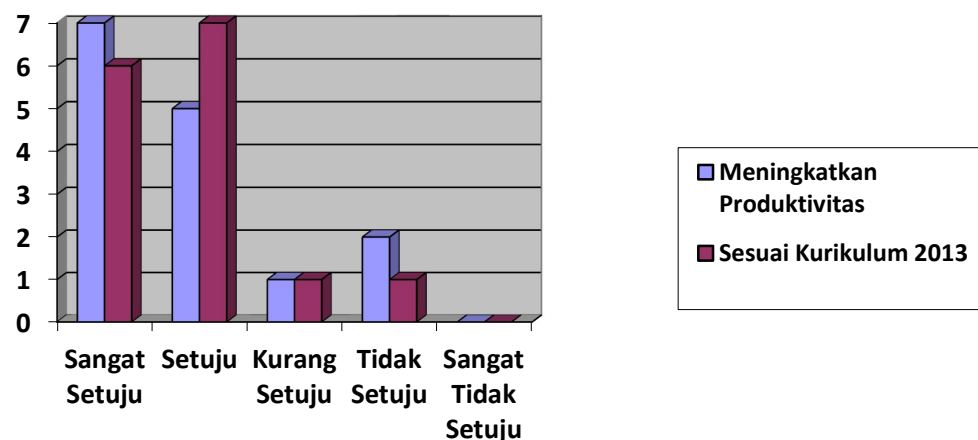
### 1. Ketercapaian Target Jumlah Peserta Pelatihan



Gambar 1. Ketercapaian Target Jumlah Peserta Pelatihan

Berdasarkan gambar 1, persentase terkait ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 59,99% menyatakan sangat setuju, 24,44% menyatakan setuju, 8,88% menyatakan kurang setuju, dan 6,66% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketercapaian target jumlah peserta pelatihan pembuatan modul berbasis kurikulum 2013 bagi guru di Kabupaten Magetan sebesar 84,43% atau dapat dinilai baik.

### 2. Ketercapaian Tujuan dan Manfaat Pelatihan

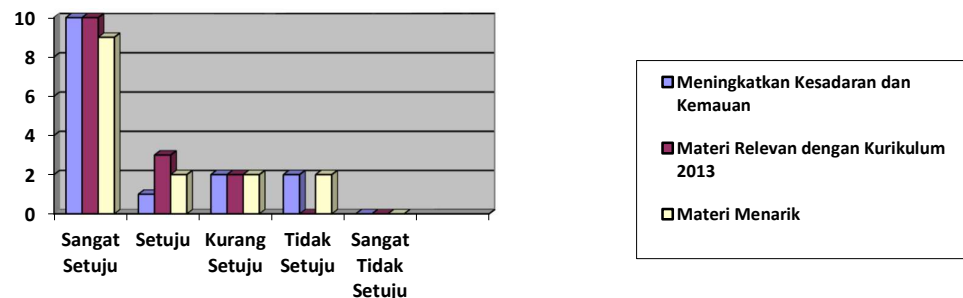


Gambar 2. Ketercapaian Tujuan dan Manfaat Pelatihan



Berdasarkan gambar 2, persentase terkait ketercapaian tujuan dan manfaat pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 43,33% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 6,67% menyatakan kurang setuju, dan 9,99% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketercapaian tujuan dan manfaat pelatihan pembuatan modul berbasis kurikulum 2013 bagi guru di Kabupaten Magetan sebesar 83,33% peserta pelatihan memberikan respon yang positif atau sangat bagus terhadap pelatihan ini.

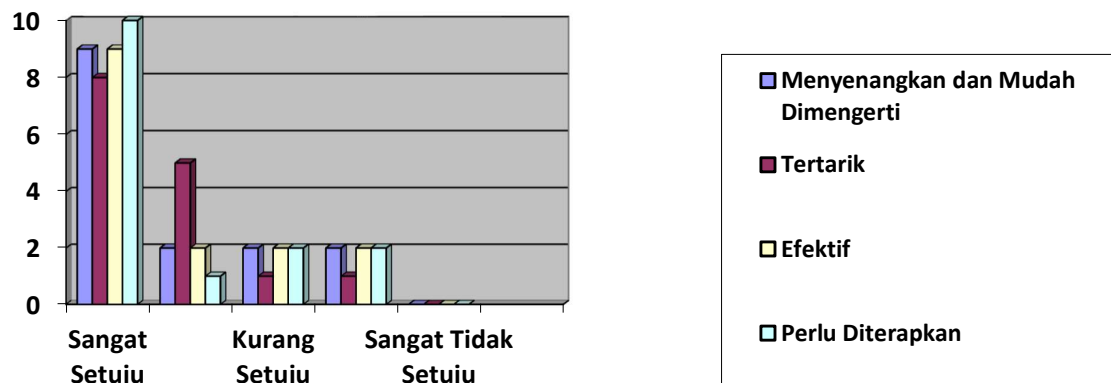
### 3. Ketercapaian Materi yang Telah Diberikan



Gambar 3. Ketercapaian Materi yang Telah Diberikan

Berdasarkan gambar 3, persentase terkait ketercapaian materi yang telah diberikan dapat ditunjukkan bahwa 64,44% menyatakan sangat setuju, 13,33% menyatakan setuju, 13,33% menyatakan kurang setuju, dan 8,88% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ketercapaian materi yang telah diberikan pada pelatihan pembuatan modul berbasis kurikulum 2013 bagi guru di Kabupaten Magetan sebesar 77,77% telah sesuai dengan kurikulum 2013.

### 4. Sistematika Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 4. Sistematika Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan gambar 4, persentase terkait sistematika pelaksanaan pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 60% menyatakan sangat setuju, 16,67% menyatakan setuju, 11,67% menyatakan kurang setuju, dan 11,67% menyatakan tidak setuju. Dari sini dapat disimpulkan bahwa sistematika pelaksanaan pelatihan pembuatan modul berbasis kurikulum

2013 bagi guru di Kabupaten Magetan sebesar 76,67% peserta pelatihan sistematika pelaksanaan pelatihan dinilai baik.

### **Luaran yang Dicapai**

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat, maka luaran yang dicapai antara lain:

1. Meningkatkan kompetensi guru di bidang pembuatan modul yang sesuai dengan Kurikulum 2013.
2. Tersusunnya draf modul yang relevan dengan kurikulum 2013.
3. Sertifikat untuk peserta. Sertifikat akan diberikan kepada seluruh peserta yang rutin untuk melakukan konsultasi dalam menyusun draf modul sesuai dengan kurikulum 2013.

### **PENUTUP**

1. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan dapat disimpulkan bahwa 11 orang peserta pelatihan telah memahami materi penyusunan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran, sedangkan 4 orang peserta pelatihan belum memahami materi penyusunan modul pembelajaran bidang keahlian Administrasi Perkantoran.
2. Persentase terkait ketercapaian target jumlah peserta pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 59,99% menyatakan sangat setuju, 24,44% menyatakan setuju, 8,88% menyatakan kurang setuju, dan 6,66% menyatakan tidak setuju.
3. Persentase terkait ketercapaian tujuan dan manfaat pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 43,33% menyatakan sangat setuju, 40% menyatakan setuju, 6,67% menyatakan kurang setuju, dan 9,99% menyatakan tidak setuju.
4. Persentase terkait ketercapaian materi yang telah diberikan dapat ditunjukkan bahwa 64,44% menyatakan sangat setuju, 13,33% menyatakan setuju, 13,33% menyatakan kurang setuju, dan 8,88% menyatakan tidak setuju.
5. Persentase terkait sistematika pelaksanaan pelatihan dapat ditunjukkan bahwa 60% menyatakan sangat setuju, 16,67% menyatakan setuju, 11,67% menyatakan kurang setuju, dan 11,67% menyatakan tidak setuju.

### **Saran**

Pemahaman tentang penyusunan bahan ajar berbasis Kurikulum 2013 dalam hal ini adalah modul dapat ditingkatkan dengan melakukan pembimbingan dan praktek berkelanjutan. Kegiatan ini perlu di dukung dari lembaga terkait untuk memberikan fasilitas dan pelatihan yang berkala dan berkelanjutan sehingga guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menyusun bahan ajar sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Alawiyah, F. 2014. Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal*, 6.
- [2] Daryanto, dkk. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- [3] Indonesia, P. R. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [4] Kurikulum, P., dan Depdiknas, B. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta, Balitbang Depdiknas. 2002: "Kurikulum dan Hasil Belajar" Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah: I Jakarta, Balitbang Depdiknas.



- [5] Kurniasih, I., dkk. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- [6] Kurniasih, I., dkk. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- [7] Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- [8] Mulyasa, Enco. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- [9] Prastowo, A. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jakarta: Diva Press.
- [10] Sani, R. A. 2014. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013.
- [11] Suwarno, E. 2012. Perubahan Kurikulum: Refleksi dan Tantangan bagi Jurusan Teknik Sipil dalam Pengembangan Kurikulum. *Teknologi dan Kejuruan*, 34 (2).